BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada bab-bab terdahulu, maka kesimpulan yang didapatkan adalah :

- 1. Pembelajaran *taḥfiẓ* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:
- a. Perencanaan pembelajaran taḥfiz al-Qur'ān

Perencanaan yang dilakukan, sebelum santri menghafal al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān antara lain memulai dengan memperbaiki bacaan-bacaan al-Qur'ān terlebih dahulu, ada target harian, izin dan dukungan orang tua atau wali atau suami.

b. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-Qur'an

Pelaksanaan dan proses ketika santri menghafal al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān adalah mempunyai kemauan yang kuat atau ikhlas, disiplin dan *istiqāmah* dalam menambah hafalan al-Qur'ān, *talaqqī* kepada guru dan menggunakan beberapa metode dalam menghafal al-Qur'ān.

Metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān yaitu metode gabungan antara *bi al-naṣar* dan *taḥfīṣ*, metode *takrīr* dan metode *tasmī'*.

c. Evaluasi pembelajaran *taḥfiz* al-Qur'ān

Evaluasi hafalan santri yang telah menyelesaikan hafalan al-Qur'annya adalah, membaca seluruh hafalan yang diperoleh sekaligus secara *bi al-ghayb* di

hadapan majelis dalam satu waktu. Bagi santri yang belum selesai hafalannya, yaitu melakukan *takrīr* dan *murāja'ah* disetorkan kepada ustadh tiga kali seminggu. Selain itu kegiatan penunjangnya antara lain : majelis *tasmī'* atau *simā'an* bersama satu juz setiap hari rabu, *simā'an* berpasangan setengah juz setiap hari rabu sampai jum'at dan khataman al-Qur'ān *bi al-ghayb* 30 juz setiap satu bulan sekali oleh santri dengan cara berkelompok yang terdiri atas empat orang.

Persamaannya, pada hakikatnya santri *taḥfīz* al-Qur'ān Griya al-Qur'ān wajib memenuhi semua program *qism al-taḥfīz* antara lain wajib melakukan *talaqqī* tambahan setiap hari seperempat halaman atau sesuai kemampuan, wajib *murāja'ah* hafalan baru setiap hari dan wajib mengikuti tes perjuz, perlima juz, persepuluh juz, perlima belas juz sampai pertiga puluh juz.

Perbedaannya, pada awal masuk Griya al-Qur'ān calon santri yang berasal dari sekolah umum dan sekolah keagamaan dites kelayakannya dalam menghafal al-Qur'ān. Ketika tes tersebut dirasa belum layak untuk menghafal, maka calon santri harus mengikuti program *taḥsīn*. Selain itu, mayoritas santri yang berasal dari sekolah keagamaan sudah mengerti *tajwīd* dan bahasa arab sehingga sangat membantu dalam proses menghafal al-Qur'ān. Sedangkan santri dari sekolah umum yang belajar *taḥfīz*, mayoritas berasal dari keluarga agamis dan keturunan penghafal la-Qur'ān.

Perbedaannya:

Waktu penyelesaian *taḥfiz* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān tidak dibatasi, karena santri di Griya al-Qur'ān adalah para orang dewasa yang telah memiliki

kesibukan dan kewajiban masing-masing. Jadi, waktu penyelesaian hafalan al-Qur'ānnya tidak sama antar santri. Ada yang lebih cepat selesai dan ada pula yang lama, tergantung kemampuan dan motivasinya. Disinilah peran Griya al-Qur'ān, yaitu memberikan motivasi bagi para santri dan berdakwah.

Persamaannya:

Ketika santri telah selesai dalam menghafal al-Qur'ān dan telah memenuhi sharat wisuda, maka santri tersebut harus dites terlebih dahulu.

2. Problematika Menghafal al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān Surabaya

Beberapa problem yang dihadapi para santri dalam menghafal al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān, diantaranya adalah ayat-ayat yang telah dihafal lupa lagi, banyaknya ayat yang serupa tetapi tidak sama, sukar menghafal dan tidak istiqāmah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya problematika menghafal al-Qur'an adalah niat tidak ikhlas dan kurang sungguh-sungguh, menjalankan kemaksiatan, tidak izin kepada orang tua, wali atau suami dan tidak istiqāmah.

3. Usaha-usaha untuk Menyelesaikan Problematika Menghafal al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān

Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa dan hilang, Griya al-Qur'ān mengharap kepada para santri *taḥfiẓ* agar niat ikhlas dan sungguh-sungguh, menjauhi sifat madhmumah, izin orang tua atau wali atau suami, *istiqāmah*, materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan atau di*simā* kan kepada orang lain yang ahli seperti guru atau

teman dan jangan mempercayai diri sendiri karena kerap kali sering salah, Nabi Muhammad s.a.w sendiri di*simā*' hafalannya oleh Malaikat Jibrīl setiap tahun di bulan Ramaḍan, untuk memperkokoh hafalan yang ada perlu diulang-ulang pada waktu ṣalat sendirian, menjadi imam dalam ṣalat berjamā'ah atau para penghafal lainnya secara darusan (mudārasah) yang menjadikan kita aktif dalam membaca. Kalau hafalan sudah betul-betul melekat sebagaimana hafal surat al-Fātiḥah, maka sulit akan lupa lagi. Selain itu dengan mempelajari tafsīr atau terjemah, hal ini akan membantu melekatkan hafalan al-Qur'ān serta bagi yang sudah hafal al-Qur'ān sekitar 15 juz, maka harus mencari waktu luang untuk mudārasah secara terencana dan teratur. Maka perlu diadakan target khataman al-Qur'ān, seperti dalam seminggu sekali harus khatam.

B. Saran

Pembelajaran *taḥfīz* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān dapat dijadikan contoh dalam membina *taḥfīz*, karena Griya al-Qur'ān merupakan satu-satunya lembaga khusus dewasa yang mampu menghasilkan penghafal-penghafal al-Qur'ān dewasa tanpa tinggal di Griya al-Qur'ān.

Menghafal al-Qur'ān bukan perkara yang mudah banyak sekali halangan dan rintangan yang terkadang membuat pikiran lelah, capek, bosan, putus asa dan lain sebagainya. Sebaiknya ustadh sering memberikan *tausiyah* dan semangat kepada para santri untuk tidak putus asa dalam menghafal al-Qur'ān.

Menghafal al-Qur'ān, membutuhkan kesungguhan yang kuat dan tahan lama untuk dapat sampai meng*khatam*kannya. Tidak menutup kemungkinan,

kemampuan seseorang juga sangat mempengaruhi dalam proses menghafal al-Qur'ān. Santri yang cerdas dan gigih akan lebih cepat selesai, daripada santri yang gigih namun mempunyai kecerdasan yang biasa. Sebaiknya ustadh juga memberikan perhatian lebih kepada santri yang mempunyai kecerdasan biasa, namun mempunyai kegigihan yang tinggi. Sebaliknya juga ada beberapa santri yang cerdas akan tetapi kegigihannya rendah, sebaiknya santri dengan model karakter demikian harus dididik dengan tegas agar mereka cepat selesai dalam menghafal al-Qur'ān.